

# Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar

Amelia dan Maman Abdurahman  
Universitas Pendidikan Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini mengenai efektivitas penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak berkesulitan belajar kelas IV di Sekolah Alam Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest* kelompok tunggal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil uji hipotesis melalui uji rangking Wilcoxon menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak berkesulitan belajar kelas IV di Sekolah Alam Bandung, sehingga dapat dijadikan alternatif guru dalam membantu mengatasi kesulitan membaca pada anak berkesulitan belajar di tingkat SD.

**Kata kunci :** *mind mapping, membaca, anak berkesulitan belajar.*

## PENDAHULUAN

Setiap siswa sebagai seorang individu memiliki keunikan masing-masing, dalam arti tidak ada siswa yang berkepribadian sama. Dilihat dari faktor eksternal perbedaan akan tampak dalam latar belakang keluarga, lingkungan. Demikian juga di sekolah, perbedaan individual ini makin tampak dengan adanya siswa yang cerdas, lamban, atau cepat dalam mengerjakan tugas atau sebaliknya. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya memerlukan berbagai cara atau yang kita kenal dengan metode pembelajaran. Bagi siswa metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi pribadi. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang sehingga dapat mempengaruhi proses belajar.

Pada umumnya, guru dalam menyajikan materi pelajaran di sekolah berpatokan pada rata-rata kelas, secara klasikal dan cenderung kurang memperhatikan perbedaan individu. Hal ini menjadikan siswa yang mengalami kesulitan belajar kurang dipenuhi kebutuhannya, yang berakibat siswa menjadi kesulitan belajar dan nilai yang diperoleh dalam pembelajaran berada di bawah rata-rata kelas. Secara umum, keadaan intelegensi anak yang mengalami kesulitan belajar berada di atas rata-rata, sama seperti anak pada umumnya.

Pembelajaran membaca merupakan hal penting yang mendasari terjadinya suatu proses pembelajaran. Hal ini mendasari anak memahami proses belajar selanjutnya. Melalui proses membaca perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat menuntut semua orang untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi, agar dapat menyesuaikan diri

dengan situasi baru. Mereka harus mempunyai kemampuan bagaimana belajar secara terus menerus sepanjang hayat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif. Oleh sebab itu, penggunaan metode pembelajaran yang baru dan menarik bagi siswa diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa agar menjadi lebih baik. Tidak sedikit dari anak khususnya di jenjang sekolah dasar mengalami kesulitan dalam hal membaca. Keadaan anak tersebut jarang ditangani secara maksimal oleh pihak sekolah, sehingga terkadang tidak diketahui dan dampak yang paling terlihat dari kondisi tersebut adalah prestasi anak cenderung kurang memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Sebagai pembimbing, guru secara tidak langsung mempunyai kesempatan yang relatif banyak dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Guru yang profesional dituntut untuk memiliki persiapan dan penguasaan yang cukup memadai, baik dalam bidang keilmuan maupun menyusun program pembelajaran yang disajikan. Persiapan proses pembelajaran menyangkut pula desain atau rancangan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Di dalamnya meliputi: tujuan, metode, media, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa.

Metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan memicu siswa untuk belajar lebih giat, penggunaan metode pembelajaran pun harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada umumnya dan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada khususnya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *mind mapping*.

Metode *mind mapping* memungkinkan siswa mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. Metode ini membantu siswa untuk menghilangkan rasa jenuh pada

saat berpikir dan belajar, karena melibatkan keseimbangan kerja otak kiri dan otak kanan melalui pemetaan pikiran di otak yang diwujudkan dalam bentuk coretan gambar garis dan kata kunci. Dengan menggunakan metode *mind mapping* didapat fakta bahwa siswa lebih mudah mengembangkan imajinasinya dalam menulis cerita pendek. Upaya tersebut dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk menulis cerita pendek lebih kreatif dan menyenangkan. Selain itu, belajar dengan menggunakan *mind mapping* juga membuat siswa mengingat dengan baik dibandingkan dengan membuat rangkuman pelajaran dengan membuat catatan dengan berbaris-baris secara detail. Dengan adanya simbol berupa gambar, garis, atau warna, imajinasi anak dapat lebih terlatih dan pelajaran dapat mudah dipahami. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Swastyaskuningsih (2007) mengenai Implementasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Mind Mapping Berbasis Multiple Intelelegences* Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui implementasi tahap-tahap *Mind Mapping* berbasis *Multiple Intelligences* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V SD Ngesrep 02. Rata-rata peningkatan kecerdasan interpersonal siklus satu 1,11 %; siklus kedua 1,07 %; dan siklus ketiga 1,07 %. Model pendekatan *Mind Mapping* berbasis *Multiple Intelligences* cenderung dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada pada saat ini, peneliti tertarik mengembangkan pola pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca. Untuk mengetahui apakah pola pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran membaca siswa, peneliti ingin mengetahui “Efektifitas Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar

Membaca Anak Berkesulitan Belajar Pada kelas IV SD di Sekolah Alam Bandung”.

Pada pendidikan formal membaca, menulis dan berhitung merupakan pelajaran dasar yang selalu ada dalam setiap mata pelajaran. Peranan membaca, menulis dan berhitung sangat penting karena merupakan dasar dari siswa untuk memahami pelajaran yang lainnya. Kesulitan membaca, menulis biasanya disebabkan oleh adanya gangguan fungsi otak. Horsnby (1984: 9) mendefinisikan bahwa kesulitan membaca berkaitan dengan kesulitan menulis, sehingga anak yang mengalami kesulitan membaca pada umumnya mengalami kesulitan dalam menulis.

Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa adalah:

a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami simbol dalam membaca

suatu teks atau yang bersifat pemahaman

b. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan yang telah diberikan guru

c. Siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru, cenderung menjawab asal-asalan dan terburu-buru serta kurang konsentrasi terhadap materi yang diberikan

Dengan adanya keadaan yang berhubungan tersebut, peneliti ingin menggunakan suatu metode yang dapat memadukan unsur membaca, menulis dan berhitung secara bersamaan dan mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca anak berkesulitan belajar membaca tersebut.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengkaji suatu peristiwa atau gejala-gejala yang muncul dengan secermat mungkin sehingga dapat diketahui sejauh mana terjadinya sebab akibat munculnya gejala tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi dalam kemampuan belajar membaca sebelum menggunakan *mind mapping* dan setelah menggunakan *mind mapping* terhadap siswa berkesulitan belajar kelas IV Sekolah Alam Bandung.

Desain eksperimen yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah satu kelompok *pretest-posttest* (*one group pretest* dan *post-test*), yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, dengan cara memberikan tes awal dan akhir terhadap sampel penelitian. Pada desain ini, dilakukan melalui tiga langkah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana

(1996:31), sebagai berikut: “Pertama, mengukur variabel terikat sebelum perlakuan diberikan (*pretest*); kedua, memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian; ketiga, mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan diberikan (*posttest*)”.

Penggunaan *one group pretest-posttest design* untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam hal ini terdapat satu kelompok sampel penelitian yang diberi tes awal untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan (O1), kemudian pada sampel penelitian diadakan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya akibat yang ditimbulkan dari perlakuan yang diberikan (O2). Perbedaan tes awal dan akhir (O1) dan (O2) yaitu  $O2 - O1$  diasumsikan sebagai efek atau akibat dari perlakuan yang diberikan. Sampel penelitian diberikan *pretest* (O1) untuk mengetahui kondisi awal sebelum mendapat perlakuan, kemudian sampel

penelitian diberikan perlakuan (X) dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kemudian diberikan *posttest* terhadap sampel penelitian (O2) untuk mengetahui efek yang ditimbulkan setelah perlakuan diberikan terhadap sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 anak pada kelas IV di SD SAB. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive* sampel dimana anggota sampel dari populasi dilakukan dengan menentukan karakteristik sampel, yang berupa tingkatan kelas dan melihat kemampuan kognitif anak serta tidak adanya kecacatan lain yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar.

Setelah dilakukan asesmen dan berdasarkan data yang diperoleh dari guru mengenai kemampuan belajar maka sampel penelitian diambil sebanyak enam orang yang mengalami kesulitan belajar membaca pada kelas empat di Sekolah Alam Bandung dengan karakteristik secara umum seperti: anak mengalami kesulitan dalam membaca teks atau bacaan sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut, anak mengalami pengurangan dan penambahan huruf dalam membaca teks dan anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dengan kalimat yang runtut atau bersusun.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat

memperlihatkan ada tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *mind mapping* dalam pelajaran membaca. Adapun materi yang akan diberikan adalah materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Koperasi, Budi Pekerti, Disiplin dan Tolong menolong serta materi membaca pada pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta. Tujuan dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh data yang mampu menjelaskan atau menjawab permasalahan secara objektif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang dibuat oleh peneliti dibantu dengan guru kelas serta buku panduan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes bentuk pilihan ganda dan observasi. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi (*achievement test*), Instrumen tes ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Tes objektif bentuk pilihan ganda ini dengan empat pilihan jawaban ( a – d ), Pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan siswa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan metode *mind mapping* serta informasi mengenai keadaan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan *pretest*, keadaan sampel secara keseluruhan mengalami hasil belajar yang berbeda-beda, tetapi secara keseluruhan mengalami keadaan di bawah rata-rata. Anak mengalami kesulitan dalam proses memahami materi yang berbentuk bacaan dari suatu pelajaran, dimana hal ini berakibat pada hasil tes yang nilainya di bawah rata-rata. Hasil dari pre test dapat dilihat pada tabel 4.1.

Memberikan perlakuan (*treatment*), bentuk perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* atau peta konsep. Pelajaran yang digunakan dengan metode peta konsep adalah materi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada tahap perlakuan, anak dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*, dimana anak dapat membuat *mind mapping* yang sesuai

dengan yang dipelajarinya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melakukan tes akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui skor akhir anak yang mengalami kesulitan belajar setelah diberikan perlakuan dengan pelajaran yang menggunakan peta konsep atau *mind mapping*. *Posttest* 1-4 menggunakan materi pelajaran membaca pada Bahasa Indonesia pokok bahasan: Koperasi, Tolong Menolong, Disiplin dan Budi Pekerti. *Posttest* 5-6 menggunakan materi pelajaran membaca pada IPA dengan pokok bahasan: Bumi dan Alam Semesta.

Proses pembelajaran pada saat *posttest* dapat berlangsung dengan proses yang baik, dimana pada saat belajar dengan menggunakan *mind mapping* anak dapat berimajinasi mengembangkan apa yang diperoleh pada saat pembelajaran, tentunya dengan tidak keluar dari inti pelajaran yang harus dipahaminya. Sehingga pada saat pemberian tes akhir, anak mengalami kemajuan dalam pemahamannya sehingga dapat menjawab soal dengan baik dan

memperoleh nilai hampir keseluruhan di atas rata-rata. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar kelas IV SD di SAB, didapatkan data skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran, yang diperoleh dari 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Skor diberikan sesuai dengan jumlah jawaban yang benar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu pengolahan data yang menggunakan perhitungan angka-angka. Skor tes awal/ sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* pada materi membaca pelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan Koperasi, Budi Pekerti, Disiplin dan Tolong Menolong serta materi membaca pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Skor *Pretest* Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD di SAB

Siswa	Pre test 1	Pre test 2	Pre test 3	Pre test 4	Pre test 5	Pre test 6	Jumlah skor	Rata rata
BS	4	2	5	4	6	6	27	4.5
DA	7	3	4	4	5	6	29	4.8
KK	5	3	6	4	6	6	30	5
RI	7	5	4	5	5	5	31	5.1
FA	1	7	6	6	4	5	29	4.5
NA	6	5	5	4	7	6	33	5.5
Jumlah	30	25	30	27	33	34		

Skor akhir setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* pada materi membaca pelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan

Koperasi, Budi Pekerti, Disiplin dan Tolong Menolong serta materi membaca pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta, adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Skor Posttest Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD di SAB

Siswa	Post test 1	Post test 2	Post test 3	Post test 4	Post test 5	Post test 6	Jumlah skor	Rata-rata
BS	5	7	7	8	6	7	40	6.6
DA	7	4	6	6	8	7	48	6.3
KK	4	6	8	6	7	6	37	6.1
RI	7	7	8	6	9	6	43	7.1
FA	3	9	9	7	8	6	42	7
NA	7	8	9	5	9	9	47	7.8
Jumlah	33	41	47	38	47	41		

Setelah diketahui skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh anak, maka didapatkan perbedaan jumlah skor *pretest*

dan *posttest* yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3  
Skor *Pretest* dan *Posttest*  
Siswa Berkesulitan Belajar Kelas IV

Kode	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
BS	4.5	6.6
DA	4.8	6.3
KK	5	6.1
RI	5.1	7.1
FA	4.5	7
NA	5.5	7.8

Tabel di atas menunjukkan skor sebelum diberi perlakuan dan skor setelah diberi perlakuan. Dapat dilihat secara seksama bahwa terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *mind mapping* pada materi membaca pelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan Koperasi, Budi Pekerti, Disiplin dan Tolong Menolong serta materi membaca pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta.

Deskripsi hasil peningkatan yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut :

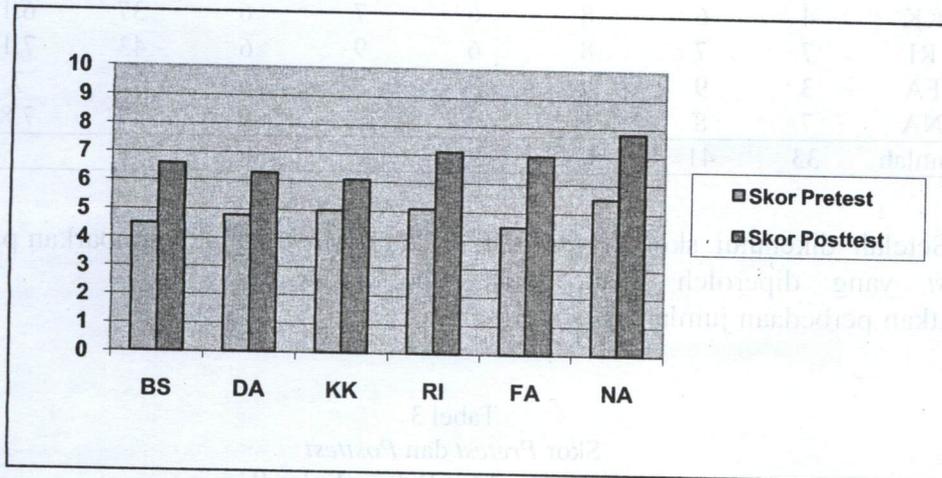
- 1.. Siswa BS memperoleh nilai *pretest* 4.5 dan *posttest* 6.6, meningkat 2.1 skor
2. Siswa DA memperoleh nilai *pretest* 4.8 dan *posttest* 6.3, meningkat 1.5 skor

3. Siswa KK memperoleh nilai *pretest* 5 dan *posttest* 6.1, meningkat 1.1 skor
4. Siswa RI memperoleh nilai *pretest* 5.1 dan *posttest* 7.1, meningkat 2 skor
5. Siswa FA memperoleh nilai *pretest* 4.5 dan *posttest* 7, meningkat 2.5 skor
6. Siswa NA memperoleh nilai *pretest* 5.5 dan *posttest* 7.8 , meningkat 2.3 skor

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pada anak yang mengalami kesulitan belajar kelas IV setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Skor terendah yang diperoleh pada saat *pretest* adalah 4.5 dan setelah diberi perlakuan skor *posttest* terendah adalah 6.1. Skor tertinggi saat *posttest* adalah 5.5 dan setelah diberi

perlakuan, skor *posttest* tertinggi adalah 7,8. Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh peningkatan pada kemampuan belajar membaca anak yang mengalami kesulitan belajar kelas IV

SD di SAB. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Grafik 1

Skor Total *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD Sekolah Alam Bandung

Tabel, deskripsi dan grafik diatas menunjukkan skor sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan skor sesudah menggunakan pembelajaran dengan metode *mind mapping*, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar anak berkesulitan belajar kelas IV SD di SAB saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Data yang telah terkumpul dan telah diketahui nilainya, kemudian dikelompokkan sesuai dengan *pretest* dan *posttest* maka perhitungan secara rinci dilakukan dengan uji Wilcoxon, hal ini dilakukan dengan melihat jumlah sampel yang kecil dan data yang berpasangan. Adapun langkah - langkah yang diperlukan dalam penghitungan data dengan uji Wilcoxon adalah:

1. Membuat rangking untuk tiap-tiap beda dari pasangan pengamatan ( $Y_i - X_i$ ) sesuai dengan besarnya dari yang terkecil sampai yang terbesar tanpa memperhatikan tanda beda itu. Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka rangking untuk tiap-tiap beda itu adalah rangking rata - rata;
2. Memberikan tanda positif atau negatif pada rangking untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu;
3. Menjumlahkan semua rangking bertanda positif (+) dan negatif (-);
4. Menentukan harga T tergantung dari mana yang memberi jumlah lebih kecil setelah tandanya dihilangkan;
5. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada tabel uji Wilcoxon.

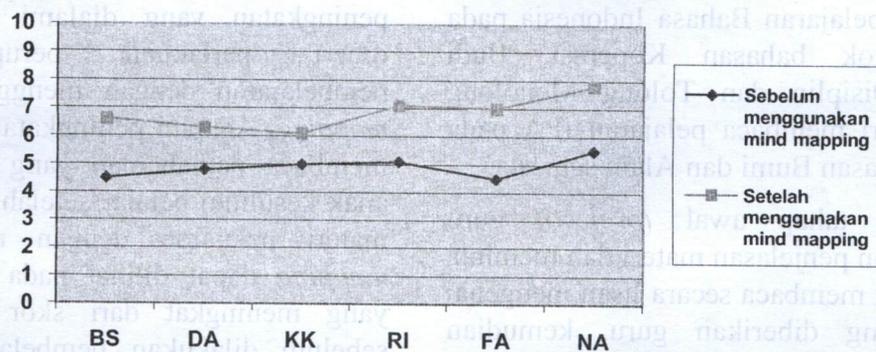
Adapun hasil perhitungan dengan uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Perhitungan Uji Wilcoxon

No.	Kode	Skor pretest (Xi)	Skor posttest (Yi)	Beda (Yi-Xi)	Rangking (d)	Tanda positif	Tanda negatif
1.	BS	4.5	6.6	2.1	3	3	0
2.	DF	4.8	6.3	2.3	2	2	0
3.	KK	5	6.1	1.1	6	6	0
4.	RI	5.1	7.1	2	4	4	0
5.	FA	4.5	7	2.5	1	1	0
6.	NA	5.5	7.8	1.5	5	5	0
JUMLAH						21	

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon, dan tampak pada tabel bahwa tidak ada hasil perhitungan negatif yang diperoleh anak, maka semua anak mendapatkan tanda positif. Selanjutnya rangking bertanda positif dan negatif dijumlahkan, hasil penjumlahan tersebut diambil yang jumlahnya terkecil untuk dijadikan  $T_{hitung}$ .

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $T_{hitung} = 0$ , yaitu jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Nilai kritis untuk uji Wilcoxon 0,05 dan  $n = 6$  (jumlah sampel) dari daftar tabel uji Wilcoxon diperoleh  $T_{tabel} = 0$ . Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 2

Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Belajar Membaca Anak Berkesulitan Belajar Kelas IV SD di Sekolah Alam Bandung

Dengan melihat grafik dan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan uji Wilcoxon, maka hasil penelitian yang didapat adalah terjadi peningkatan hasil belajar pada anak setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

#### Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “penggunaan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak berkesulitan belajar pada kelas IV di Sekolah Alam Bandung”. Untuk menguji hipotesis, terdapat kriteria keputusan yaitu  $H_0$  : ditolak apabila  $T_{hit} \geq T_{tab}$  dan  $H_0$  : diterima apabila  $T_{hit} < T_{tab}$ .

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh  $T_{hitung} = 0$  pada tabel nilai kritis uji Wilcoxon dengan  $n = 6$  pada tingkat signifikansi untuk tes 0,05 dan diperoleh  $T_{tabel} = 0$ . Karena  $T_{hitung} = 0$   $H_0$  ditolak atau sama dengan  $T_{tabel} = 0$ ,  $H_0$  maka hipotesis  $H_e$  diterima, artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “penggunaan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak berkesulitan belajar pada kelas IV di Sekolah Alam Bandung”.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung, dapat dilihat bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan belajar membaca khususnya membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar. Mata pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran dengan metode *mind mapping* adalah materi membaca pelajaran Bahasa Indonesia pada tema pokok bahasan Koperasi, Budi Pekerti, Disiplin dan Tolong Menolong serta materi membaca pelajaran IPA pada pokok Bahasan Bumi dan Alam semesta.

Pada tahap awal (*pretest*), guru memberikan penjelasan materi dan meminta anak untuk membaca secara lisan mengenai materi yang diberikan guru, kemudian melakukan tes yang dituangkan dalam soal untuk menguji pemahaman anak mengenai materi yang diberikan sebelumnya dimana hasil tes pada tahap awal tersebut dijadikan nilai *pretest* atau nilai sebelum perlakuan diberikan.

Pada tahap akhir (*posttest*) guru memberikan materi dan contoh *mind mapping* dengan menuliskan pokok pikiran dari pembahasan yang diberikan, selanjutnya anak mengembangkan pokok pikiran tersebut yang dituangkan dalam *mind mapping* menjadi kalimat sesuai dengan pemahaman yang dimiliki oleh anak

dan kata-kata yang lebih dimengerti oleh anak tersebut.

Setelah anak selesai membuat *mind mapping* sesuai dengan materi pelajaran dan menuliskan sesuai pemahamannya, maka guru memberikan tes akhir (*posttest*) untuk menguji pemahaman anak mengenai materi yang telah diberikan dan mengetahui kemampuan anak setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Pada saat pemberian perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*, anak tampak lebih antusias dan senang saat mengikuti pembelajaran. Bahkan anak yang mengalami kesulitan belajar dapat menyusun materi dengan menggunakan *mind mapping* tanpa bantuan guru.

Hasil dari tes tahap akhir inilah yang dijadikan acuan untuk skor *posttest* atau pemberian perlakuan, dimana setelah mendapatkan skor dari *posttest* peneliti dapat menganalisis ada atau tidaknya peningkatan yang dialami anak setelah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Adapun peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang dialami oleh anak kesulitan belajar setelah mendapatkan materi pelajaran dengan metode *mind mapping* dapat dilihat pada skor *posttest* yang meningkat dari skor *pretest* atau sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Dari hasil yang telah dianalisis, didapat bahwa peningkatan skor yang terjadi sebanyak 1.1 sampai 2.5 skor setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Peningkatan skor siswa diasumsikan merupakan akibat dari perlakuan yang telah diberikan.

Berdasarkan jumlah skor secara keseluruhan, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Disiplin dimana skor awal (*pretest*) adalah 30 dan skor akhir (*posttest*) adalah 47, yang

artinya terdapat peningkatan skor sebanyak 17 skor untuk perhitungan secara keseluruhannya, dan pada pelajaran IPA pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta pada sub pokok bahasan Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya terhadap Daratan dimana skor awal (*pretest*) adalah 33 dan skor akhir (*posttest*) adalah 47, yang artinya terdapat peningkatan skor sebanyak 7 skor untuk perhitungan skor secara keseluruhan.

Dengan melihat data yang telah dipaparkan dan dianalisis dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa berkesulitan belajar. Selain itu, diperoleh data bahwa metode *mind mapping* dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran yang terdapat di sekolah terutama yang berhubungan dengan membaca pemahaman pada materi pelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini, *mind mapping* digunakan untuk meringkas teks atau materi yang diberikan guru dengan bahasa yang dimengerti oleh anak, sehingga anak dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan dapat mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dengan hasil yang optimal.

Hal ini selaras dengan penelitian Swastyaskuningsih, Endang. (2007) dan Kuraesin, Nunung (2007) yang secara keseluruhan menyatakan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar serta kreativitas pada anak. Bukan tanpa alasan, hal ini karena belajar dengan *mind mapping* bertujuan untuk mengasah kemampuan otak kanan dan otak kiri pada anak, sehingga anak dapat bereksplorasi dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk dituangkan dalam pembelajaran sehingga anak dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak itu sendiri, tanpa keluar dari isi materi yang diberikan guru.

Faktor yang turut berpengaruh pada perubahan skor anak berkesulitan belajar kelas IV SD di SAB antara lain:

1. Kondisi anak berkesulitan belajar pada usia 8–9 tahun, anak berkesulitan belajar itu sendiri, sebenarnya memiliki IQ yang tidak jauh berbeda dibandingkan teman-teman seusianya. Pada usia ini tahapan perkembangan anak berada pada tahap perkembangan operasional konkrit dan menuju ke tahapan operasional formal. Dimana pola pikir anak mulai dilatih dengan mengajarkan hal yang dimulai pada tahap konkrit ke tahap yang abstrak.
2. *Mind mapping* sesuai dengan pola pemikiran yang mengembangkan suatu pemikiran dari konkrit ke abstrak. Selain itu, *mind mapping* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan pada anak, agar kedua belahan otak anak tersebut dapat berjalan seimbang.

Pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat (Gordon Dryden Jeannette Vos. 2003:125), menyatakan bahwa:

*“Selain melatih daya ingat, penggunaan metode mind mapping juga bertujuan untuk melatih otak kanan anak karena otak kanan berkaitan dengan irama, rima, musik. Gambar dan imajinasi atau yang disebut sebagai otak berkaitan dengan aktivitas kreatif. Kedua belahan otak ini dihubungkan oleh corpus collosum yang secara konstan menyeimbangkan pesan-pesan yang datang dan menggabungkan gambar yang abstrak dan holistik dengan pesan kongkret dan logis”.*

Dengan pemahaman tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan skor yang dialami oleh anak merupakan suatu pengaruh akibat perlakuan yang telah diberikan, yaitu mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan

metode *mind mapping* efektif dalam peningkatan belajar membaca anak berkesulitan belajar kelas IV SD di SAB. Dengan menggunakan metode ini anak lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena anak dapat mengeksplorasi imajinasi dan kreativitas

yang dimilikinya, untuk kemudian dituangkan dalam pelajaran yang telah diberikan guru, sehingga anak dapat memahami materi yang diberikan guru sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh anak itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Hal ini terlihat pada skor yang diperoleh anak mengalami peningkatan daripada skor sebelum anak memperoleh pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.

Berdasarkan perhitungan, peningkatan skor yang diperoleh anak diasumsikan merupakan akibat dari perlakuan yang telah diberikan. Dengan perhitungan tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca anak berkesulitan belajar pada kelas IV di Sekolah Alam Bandung, yang pada artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena pengaruh perlakuan dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak berkesulitan belajar.

Dengan melihat data yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa berkesulitan belajar. Selain itu, diperoleh data bahwa metode *mind mapping* dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran yang terdapat di Sekolah terutama yang berhubungan dengan pemahaman pelajaran itu sendiri. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan pada membaca pemahaman dalam materi bacaan yang terdapat di pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.

Dalam penelitian ini, *mind mapping* digunakan untuk meringkas teks atau materi yang diberikan guru dengan bahasa yang dimengerti oleh anak, sehingga anak dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan dapat mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru dengan hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Desire.. (2007). *Mengasah ESQ Anak dengan Metode Mind Map*. Jakarta: Kaifa.
- Depdiknas. (2007). *Model Kurikulum Bagi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar*. [online]. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Desminta. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kuraesin, Nunung. (2007). *Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Teknik Mind Map*. [online]. Tersedia di: [www.gurusukses.com](http://www.gurusukses.com).
- Kusumah. (1992). *Studi Tentang Strategi Belajar Mengajar Menggunakan Peta Konsep*. Tesis, PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Muhammad, K.A. Jamila. (2008). *Special Education for Special Children*. Bandung: Hikmah.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noer, Muhammad. (2008). *Cepat Menghapal Dengan Mind Mapping*. [online]. Tersedia di: <http://www.majalahqalam.com>
- Olivia, Femi. (2009). *Teknik Meringkas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rostikawati, R. Teti. (2007). *Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dan Kreatifitas Siswa*. [online]. Tersedia di: [www.gurusukses.com](http://www.gurusukses.com)
- Swastyaskuningsih, Endang. (2007). *Implementasi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Mind Mapping Berbasis Multiple Intelligences Siswa Kelas V SD ngesrep 02*. [online]. Tersedia di: [www.gurusukses.com](http://www.gurusukses.com)
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sopiah, Dedeh. (2007). *Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Low Vision Pada Pembelajaran Biologi*. Skripsi Jurusan PLB FIP UPI, Bandung: Tidak diterbitkan.